

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

Tias Aji Setiawan¹, Kastori², Abdul Halim³, Khaerul Abror Algiffari⁴

Universitas An-Nur Lampung

tiasaji976@gmail.com, ² kastori77@yahoo.co.id, ³ abuahmad1904@gmail.com

⁴ khaerulabraralgiffari@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah sebagai menejer memiliki peran membuat struktur organisasi dan mengajak orang tua murid dengan program komite sekolah dan melengkapi saptas yang dibutuhkan; merancang program dengan menguraikan kebutuhan pendidik dan tenaga pendidik yang menjelaskan tugas, merancang kurikulum yang dijalankan; mengawasi output, proses belajar mengajar, dan peserta didik mulai dari penerimaan siswa hingga selesai; menunjukkan contoh yang baik dan tenaga dalam bekerja, memberikan motivasi serta penghargaan kepada personilnya yang baik dari segi moril maupun materia, mengikutsertakan pendidik dan tenaga pendidik dalam diklat diklat serta memotivasi guru guru senior supaya semangat *life long education*; adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, masih ada pendidik dan tenaga pendidik yang tidak disiplin, dan kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan beberapa pendidik dan tenaga pendidik. Manajerial kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik juga yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Manajerial, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasi termasuk sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mempengaruhi kepemimpinan untuk menggerakkan baawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama” (Usman, 2013). Menurut Covey, Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber daya (resources) dan alat yang tersedia

bagi suatu organisasi”. Resources ini digolongkan dua bagian: (1) human resources dan (2) non human resources (Kaswan, 2013).

Menjalankan peran-peran kepemimpinan sangat penting untuk kemajuan sekolah. Berbagai aspek yang bersinggungan dengan pelaksanaan peran kepemimpinan antara lain : pengembangan pendidikan karakter (Mahardika, 2019), peningkatan disiplin guru dan karyawan (Musri, 2020), peningkatan kompetensi guru (Bowo, 2020), dan kinerja guru (Rosya, 2019). Artikel ini merupakan upaya untuk menjelaskan kepemimpinan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas manajerial kepala sekolah

1. Pengertian kepemimpinan

Menurut Robbins (1991), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

2. Pengertian kepemimpinan pendidikan

Saunders, mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai ”any act which facilitates the achievement of educational objectives”. [Saunders and H J Jhonson, A Theory of Educational Leadership, (Columbus: Charles E. Merrill Books, 1965), hlm. 39]Definisi tersebut memberi pengertian bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan setiap tindakan yang dilakukan terhadap fasilitas pendidikan untuk meraih prestasi dari sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Sementara menurut U. Husna Asmara, yaitu segenap kegiatan dalam dalam usaha memengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. [U. Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 18.]

3. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari Bahasa Arab yang berarti Sekolah, Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Selain itu beberapa ahli juga memberikan pengertian madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam (Eliade, 1993:77)

4. Pengertian Manajerial

Dikutip dari *Buku Ajar Ekonomi Manajerial* yang disusun oleh Sudrajat dan Suwaji (2018), manajemen artinya adalah pengelolaan sesuatu dengan baik. Manajerial juga berarti bagaimana membuat proses, keputusan, dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajerial juga bisa diartikan sebagai mencari solusi atau alternatif terbaik demi mencapai tujuan tertentu. Faktor yang berada dalam penguasaan pimpinan disebut manajerial. Seorang pemimpin wajib untuk memiliki kemampuan manajerial.

Manajerial juga berarti bagaimana membuat proses, keputusan, dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajerial juga bisa diartikan sebagai mencari solusi atau alternatif terbaik demi mencapai tujuan tertentu. Faktor yang berada dalam penguasaan pimpinan disebut manajerial

Fungsi kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan

1. Mengusahakan keefektifan organisasi pendidikan, yang meliputi: adanya etos kerja yang baik, manajemen terkelola dengan baik, mengusahakan tenaga pendidik yang memiliki ekspektasi yang tertinggi, mengembangkan tenaga pendidik sebagai model peran yang positif, memberikan perlakuan balikan positif pada anak didik, menyediakan kondisi kerja yang baik bagi tenaga pendidik dan staf tata usaha, memberikan tanggung jawab pada peserta didik, dan saling berbagi aktivitas antara pendidik dan anak didik
2. Mengusahakan lembaga pendidikan/sekolah berhasil (*successful school*) yang meliputi: melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan menempatkan implementasi kurikulum sebagai tujuan utama, menekankan pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, memiliki tujuan yang jelas dan ekspektasi yang tinggi pada tenaga pendidik maupun peserta didik, mengembangkan iklim organisasi yang baik dan

KONSEP PENINGKATAN KUALITAS MANAJERIAL KEPALA MADRASAH

Katz dan Starrat (1979) menyatakan terdapat tiga macam keterampilan manajerial yang harus dikuasai oleh seseorang pemimpin yaitu :

- ❖ **Keterampilan konseptual,**
- ❖ **Keterampilan teknis**
- ❖ **Keterampilan hubungan manusia.**

Pertama, keterampilan konseptual yaitu kemampuan untuk memandang dan memahami suatu persoalan, suatu isu atau organisasi secara keseluruhan dan mengkoordinasikan serta memadukan semua bagian-bagiannya yang saling terkait untuk kepentingan atau kegiatan organisasi. Keterampilan ini merupakan pemahaman dan kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, pengontrolan, evaluasi dan pemecahan masalah. Secara teori, konsep ini sangat sederhana namun banyak manajer dan supervisor yang belum bisa membedakan antara keterampilan teknis dan keterampilan konseptual. Demikian halnya dalam organisasi, seorang manajer yang memiliki keterampilan konseptual yang baik, akan mampu berfikir jauh ke depan dan dapat menjelaskan kemampuan individu dalam organisasi dalam berbagai fungsi manajerial seperti pengambilan keputusan, penyelesaian konflik dan problem yang kompleks, penyusunan strategi dan kebijakan. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Keil, Lee dan Deng (2013), Hwang dan Ng Jian (2012), Fisher (2010), Bee dan Hie (2015). Pengukuran keterampilan konseptual manajer adalah leadership, problem solving, entrepreneurship, leading others, team building, influencing others, cultural awareness, building trust, managing emotions, professionalism, leading innovation, decision making, problem solving skill dan marketing and sales.

Kedua, keterampilan teknis yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, metode, atau teknik spesifik dalam bidang spesialisasi tertentu. Keterampilan ini merupakan pemahaman dan kecakapan melakukan aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan bidang khusus atau pekerjaan tertentu. Keterampilan teknis biasanya lebih banyak berhubungan dengan keahlian tangan atau fisik lainnya, namun ada juga beberapa keahlian non-fisik yang bersifat teknis, seperti keahlian teknis bagi seorang akuntan dan salesman. Artinya kemampuan individu yang lebih bersifat keahlian khusus teknis operasional seperti mengoperasikan alat-alat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat administratif. Kemampuan dan keahlian itu bagi peningkatan efektivitas organisasi diberbagai level harus selalu ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sejalan dengan perubahan yang dihadapi. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Keil, Lee dan Deng (2013), Hwang, Ng Jian (2012), Fisher (2010), Bee dan Hie, (2015). Pengukuran keterampilan teknis manajer

menggunakan indikator life long learning and information, management, technical, project management, business domain knowledge, team management IT, problem solving the course of a project, basic technical skill, Site layout and mobilization, estimating and tendering, design activities and background, reading and understanding drawings, technical writing, IT skills, drafting contracts, presentation, report writing dan chairing meetings.

Ketiga, keterampilan sosial yaitu keterampilan mengelola diri sendiri dan bersosialisasi dengan orang lain yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan seseorang, termasuk didalamnya tentang pola pikir (mindset), sistem kepercayaan (belief system), kematangan emosi (emotional maturity) dan kepercayaan diri (self confidence) seseorang. Soft-skill bersifat intangible, kecakapannya tidak bisa diukur tapi pengaruhnya dapat dirasakan, dan kadar kualitasnya bisa disadari atau tidak disadari oleh seseorang. Dalam keterampilan manajemen, yang termasuk dalam keterampilan soft-skill diantaranya adalah kemampuan untuk memimpin, memotivasi, mengelola konflik, 35 berkomunikasi dengan efektif, bekerjasama, menumbuhkan partisipasi, memberdayakan rekan kerja dan bawahan. Dalam konteks jenis keterampilan ini diri individu pada level jabatan apapun, harus memiliki kemampuan ini yang terlihat pada kemampuan bekerjasama, komunikasi dalam kelompok, kemampuan-kemampuan seperti itu harus dimiliki oleh semua manajer pada setiap tingkat manajemen. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Hwang, Ng Jian, (2012), Fisher (2010), Bee dan Hie (2015). Pengukuran keterampilan sosial manajer menggunakan indikator team work, communication, ethics and professional morals, effective communication, motivating others, people skills, communicate effectively, personal characteristics, organizational, negotiation, human behavior, delegation, team working, stress handling, public speaking, dan public relation. Walaupun ketiga keterampilan ini penting bagi seorang manajer, namun arti.

KOMPETNSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH

Kepala sekolah (Kepala Madrasah) dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dikuatkan

dari penjelasan Wahyosumidjo (2002) tentang kepala sekolah yakni Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Salah satu standar yang harus dimiliki kepala sekolah adalah dimensi kompetensi yang terdiri atas standar kepribadian, standar sosial, standar kewirausahaan, standar supervisi, dan standar manajerial (Rosalina, 2013; Sudharta, dkk., 2017). Dimensi-dimensi tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, menjelaskan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.

Penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar menjadi krusial karena dewasa ini banyak kepala sekolah dasar yang mulai meninggalkan kompetensi manajerial. Bisa dikatakan sebagai hal yang kurang baik bagi sekolah dasar apabila kompetensi manajerial ditinggalkan (Ambarita, 2013). Karena nantinya juga akan berpengaruh pada lembaga pendidikan itu sendiri. Suatu kegiatan pendidikan bisa dikatakan baik apabila kepala sekolah bisa mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sudharta, dkk.,

Hal lain yang dapat dilakukan jika kepala sekolah (Kepala Madrasah) mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi :

- ✓ Perencanaan
- ✓ Pengorganisasian
- ✓ Pengarahan/pengendalian
- ✓ Pengawasan

Strategi Peningkatan Kualitas Manajerial Kepala Madrasah

Menurut Yukl (2005: 78):

- 1) Merencanakan dan mengorganisasi (planning and organizing), meliputi: (a) menentukan sasaran-sasaran dan strategi-strategi jangka panjang, (b) mengalokasikan sumber-sumber daya sesuai dengan prioritas-prioritas, (c) menentukan cara menggunakan personil dan sumber-sumber daya untuk

menghasilkan efisiensi tugas, dan (d) menentukan cara memperbaiki koordinasi, produktivitas, serta efektivitas unit organisasi.

- 2) Pemecahan masalah (problem solving), meliputi: (a) mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, (b) menganalisis masalah pada waktu yang tepat namun dengan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi sebab-sebab dan mencari pemecahan, dan (c) bertindak secara tegas untuk mengimplementasikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah-masalah atau krisis-krisis penting.
- 3) Menjelaskan peran dan tujuan (clarifying roles and objectives), meliputi: (a) membagi-bagi tugas, (b) memberi arah tentang cara melakukan pekerjaan tersebut, (c) mengkomunikasikan pengertian yang jelas mengenai tanggungjawab akan pekerjaan, dan sasaran tugas, batas waktu serta harapan mengenai kinerja.
- 4) Memberi informasi (informing), meliputi: (a) membagi-bagi informasi yang relevan tentang keputusan, rencana dan kegiatan-kegiatan kepada orang yang membutuhkannya agar dapat melakukan pekerjaannya, (b) memberi material dan dokumen tertulis, dan (c) menjawab permintaan akan informasi teknis.
- 5) Memantau (monitoring), meliputi: (a) mengumpulkan informasi mengenai kegiatan kerja dan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan tersebut, (b) memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan, (c) mengevaluasi kinerja para individu dan unit-unit organisasi, (d) menganalisis kecenderungan-kecenderungan (trends), dan (e) meramalkan peristiwa-peristiwa eksternal.
- 6) Memotivasi dan memberi inspirasi (motivating and inspiring), meliputi: (a) dengan menggunakan teknik-teknik mempengaruhi yang menarik emosi atau logika untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan, (b) komitmen terhadap sasaran tugas, dan (c) patuh terhadap permintaan-permintaan akan kerja sama, bantuan, dukungan atau sumber-sumber daya, (d) menetapkan suatu contoh mengenai perilaku yang sesuai.
- 7) Berkonsultasi (consulting), meliputi: (a) memeriksa pada orang-orang sebelum membuat perubahan yang akan mempengaruhi mereka, (b) mendorong saran-saran untuk membuat perbaikan, (c) mengundang partisipasi di dalam pengambilan keputusan, dan (d) memasukkan ide-ide serta saran saran dari orang lain dalam keputusan-keputusan.

- 8) Mendelegasikan (delegating), meliputi: (a) mengizinkan para bawahan untuk mempunyai tanggungjawab yang substansial dan kebijaksanaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, (b) menangani masalah, dan (c) membuat keputusan yang penting.
- 9) Memberi dukungan (supporting), meliputi: (a) bertindak ramah dan penuh perhatian, sabar, dan membantu, (b) memperlihatkan simpati dan dukungan jika seseorang bingung dan cemas, (c) mendengarkan keluhan dan masalah, (d) mencari minat seseorang.
- 10) Mengembangkan dan membimbing (developing and mentoring), meliputi: (a) memberi pelatihan dan nasehat karir yang membantu, (b) melakukan hal-hal yang membantu perolehan keterampilan seseorang, (c) pengembangan professional, dan (d) kemajuan karir.
- 11) Mengelola konflik dan membangun tim (managing conflict and team building), meliputi: (a) memudahkan pemecahan konflik yang konstruktif, (b) mendorong kooperasi, (c) kerjasama tim dan (d) identifikasi dengan unit kerja.
- 12) Membangun jaringan kerja (networking), meliputi: (a) bersosialisasi secara informal, (b) mengembangkan kontak-kontak dengan orang-orang yang merupakan sumber informasi dan dukungan, (c) mempertahankan kontak-kontak melalui interaksi secara periodik, termasuk kunjungan, menelepon, korespondensi, dan (d) kehadiran pertemuan-pertemuan serta peristiwa-peristiwa sosial.
- 13) Pengakuan (recognizing), meliputi: (a) memberi pujian dan pengakuan bagi kinerja yang efektif, (b) keberhasilan yang signifikan, dan kontribusi khusus; (c) mengungkapkan penghargaan terhadap kontribusi dan upaya-upaya khusus seseorang.
- 14) Memberi imbalan (rewarding), meliputi: (a) memberi atau merekomendasikan imbalan-imbalan yang nyata seperti penambahan gaji atau promosi bagi yang kinerja efektif, (b) keberhasilan yang signifikan, dan (c) kompetensi yang terlihat.

Perubahan dalam kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahnya lebih baik

Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras. Karena menjaga dan meningkatkan mutu merupakan sesuatu yang penting dan menjadi keharusan, maka banyak cara dan usaha yang harus dikerjakan untuk mencapai usaha tersebut. Mutu adalah sebuah branding luar biasa dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Memajukan sekolah 80 persennya berarti meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Adapun cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

- ❖ Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi
- ❖ Kepemimpinan yang Kuat
- ❖ Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan
- ❖ Sekolah Memiliki Budaya Mutu
- ❖ Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)
- ❖ Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat
- ❖ Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparasi) Manajemen
- ❖ Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)
- ❖ Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan
- ❖ Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan
- ❖ Sekolah memiliki Akuntabilitas
- ❖ Sekolah Memiliki Sustainabilitas

KESIMPULAN

Kepala Sekolah adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi manajerial yakni proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dasar secara efektif dan efisien. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Fungsi kompetensi manajerial dipandang

sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru dan kepala sekolah. Pemerintah telah dan terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai program. Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ghofar, *Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah Yang Berkarakter*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol 1 No 1 Issn 2407-6805
- Buku Ajar *Ekonomi Manajerial* yang disusun oleh Sudrajat dan Suwaji (2018)
- Cepi Pahlevi dan Muhammad Ichwan Musa, *manajemen Strategi*, Terbit Pada Bulan Januari 2023
- Imam Machali, H. Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kasidah, Murniati AR, *Bahrin, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah dasar luar biasa negeri badan aceh*, *jurnal magister administrasi pendidikan pascasarjana universitas syiah kaula*, volume 5, No.2, mei(2017).Hal 129.
- Sandra Hasba, *Peran-Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam*, *jurnal Pascasarjana Universitas Halu Oleo*, Shautut Tarbiyah, Volume 26 Nomor 2, November 2020
- Saunders and H J Jhonson, *A Theory of Educational Leadership*, (Columbus: Charles E. Marris Books, 1965), hlm. 39
- U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 18